



BUKU SAKU HEPATITIS



616.362 5

Ind
b

Direktorat PPML
Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan
Penyehatan Lingkungan
Kementerian Kesehatan RI

2014

MILIK PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

Perpustakaan Dokas.-
No. Induk : 1632-01-2016
Tgl. : 20 Juli 2016
Dang : H

416.362.01
Ind.
6

Penerbit
Kementerian Kesehatan RI
2014

Daftar Isi

Halaman Pembuka.....	i
Daftar Isi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Pendahuluan.....	iv
Hepatitis A.....	1
Pertanyaan Seputar Hepatitis A.....	5
Hepatitis B.....	10
Pertanyaan Seputar Hepatitis B.....	14
Hepatitis C.....	18
Pertanyaan tentang Hepatitis C.....	21

KATA PENGANTAR

Hepatitis adalah salah satu penyakit yang menimbulkan dampak kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. Menimbulkan masalah kesehatan masyarakat karena penyakit ini secara diam-diam menjadi salah satu penyebab kematian utama, terutama pada Hepatitis B dan C. Sedangkan pada Hepatitis A sering muncul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sangat meresahkan masyarakat.

Oleh karena itu, kami memandang perlu untuk menerbitkan buku panduan ini yang dapat digunakan oleh semua kalangan untuk lebih mengetahui tentang Hepatitis.

Buku saku ini berisikan uraian singkat tentang Hepatitis A, B dan C tentang cara pencegahan, tanda dan gejala serta penularan termasuk beberapa pertanyaan yang sering muncul dari masyarakat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku saku ini.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia, amiin amiin ya rabbal 'alamiin.

Jakarta, Juli 2013

Direktur PPML



dr. Slamet, MHP

NIP.196304081990111001

PENDAHULUAN

Hepatitis adalah peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh berbagai sebab seperti bakteri, virus, proses autoimun, obat-obatan, perlemakan, alkohol dan zat berbahaya lainnya.

Penyebab infeksi (Bakteri, virus dan parasit) merupakan penyebab terbanyak, diantara penyebab infeksi tersebut, infeksi karena virus Hepatitis A, B, C, D atau E merupakan penyebab tertinggi, walaupun Hepatitis juga bisa terjadi karena infeksi virus lainnya, seperti mononucleosis infeksiosa, demam kuning atau sitomegalovirus. Sedangkan penyebab Hepatitis non virus terutama di sebabkan oleh alkohol dan obat-obatan.

Hepatitis virus terdiri dari :

1. Hepatitis A
2. Hepatitis b
3. Hepatitis C
4. Hepatitis D
5. Hepatitis E

HEPATITIS A



Ayo, Biasakan
Cuci Tangan Pakai Sabun!



Mata Kuning atau Ikterus

MATA KUNING = IKTERUS

HEPATITIS A

Suatu penyakit infeksi pada organ hati yang disebabkan oleh virus hepatitis A (HAV) yang tersebar di seluruh dunia dan diperkirakan 14 juta kasus setiap tahun.

Hepatitis A sering terjadi dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) dimana umumnya terjadi pada pencemaran air minum, makanan yang tidak dimasak, makanan yang tercemar, hygiene, sanitasi buruk.

Etiologi : Virus Hepatitis A

Cara penularan : Secara *Fecal-oral*

Masa inkubasi : Masa inkubasi 15-50 hari, rata-rata 28-30 hari.

Gejala klinis :

Gejala yang muncul bervariasi dari ringan sampai berat, berupa demam, lemas, kurang nafsu makan, mual, muntah, urine yang berwarna seperti teh dan ikterus (warna kuning dapat terlihat di kulit dan mata).

Pada anak berusia dibawah 5 tahun umumnya tidak memberikan gejala yang jelas sedang pada anak yang lebih tua dan dewasa gejala yang muncul biasanya lebih berat, dan ikterus terjadi lebih dari 70%.

Hepatitis A bersifat *self limiting* atau sembuh sempurna dan tidak menjadi kronis serta memberikan kekebalan seumur hidup.

Pengobatan :

Tidak ada pengobatan khusus untuk Hepatitis A, pengobatan bersifat simptomatik dan menjaga keseimbangan nutrisi.

Pencegahan :

Karena tidak ada pengobatan khusus dan lamanya masa penyembuhan yang dapat memberikan kerugian ekonomi dan sosial sehingga tindakan pencegahan lebih diutamakan.

- Promosi kesehatan tentang sanitasi dan kebersihan perorangan (sep : cuci tangan pakai sabun dan cara pengolahan makanan yang benar)
- Pembuangan tinja di jamban yang saniter.
- Penyediaan air bersih, sistem pendistribusian air yang baik dan pengelolaan limbah yang benar.
- Imunisasi (imunisasi pasif dan imunisasi aktif)

Imunisasi pasif dilakukan dengan memberikan hepatitis A *immuno globulin*, diberikan sebagai pencegahan, dapat memberikan perlindungan segera tetapi bersifat sementara. Dapat diberikan segera setelah kontak atau pencegahan sebelum kontak dengan dosis secara *intra muscular*, untuk menghasilkan perlindungan maksimal diberikan 2 minggu setelah terpajan.

Imunisasi aktif, memberikan efektifitas yang tinggi pada pencegahan Hepatitis A. Vaksin dibuat dari virus yang dimatikan (inactivated vaccine) merupakan vaksin yang aman dan belum ada laporan tentang efek samping dari vaksin, keluhan hanya berupa nyeri ditempat suntikan.

Diberikan 2 dosis dengan selang 6-12 bulan secara intramuscular didaerah deltoid atau paha lateral. Saat ini vaksin yang tersedia di Indonesia adalah Havrix, Vaqta, Avaxim.

KEMENKES

PERTANYAAN SEPUTAR HEPATITIS A

- 1. Siapa saja yang berisiko tertular?**
Semua orang berisiko tertular hepatitis A
- 2. Apa penyebab Hepatitis A?**
Hepatitis A disebabkan oleh Virus hepatitis A.
- 3. Bagaimana cara penularan?**
Secara Fecal Oral (anus-mulut) melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja penderita.
- 4. Dapatkah Hepatitis A ditularkan melalui hubungan sex?**
Ya, tetapi kemungkinannya kecil misalnya pada pelaku oral sex.
- 5. Apakah bersalaman dengan penderita Hepatitis A dapat menularkan penyakit tersebut.**
Tidak.
- 6. Apakah seseorang bisa berulang kali tertular virus Hepatitis A?**
Tidak, setelah sembuh dari penyakit Hepatitis A didalam tubuh orang tersebut akan terbentuk

antibody terhadap Virus hepatitis A (disebut Anti-HAV) yang akan memberikan perlindungan terhadap infeksi virus hepatitis A.

7. **Berapa waktu dibutuhkan setelah seseorang yang mengkonsumsi makanan yang tercemar sampai timbulnya gejala?**
12-50 hari (rata-rata 30 hari)
8. **Apakah Hepatitis A bisa menjadi kronis?**
Tidak, hepatitis A bersifat akut
9. **Apakah hepatitis A bisa diobati?**
Tidak ada pengobatan khusus, bersifat *self limiting*, pengobatan hanya bersifat simptomatis dan menjaga keseimbangan nutrisi.
10. **Apakah penderita Hepatitis A perlu dirawat inap di Rumah Sakit?**
Penderita Hepatitis A yang perlu dirawat inap bila mengalami gejala yang parah seperti tidak mau makan, mual, muntah terus sehingga mengurangi asupan nutrisi dan cairan penderita.
11. **Dimana saya mencari pertolongan bila terkena Hepatitis A?**
Segera ke Puskesmas atau Rumah sakit terdekat.

12. **Bagaimana cara pencegahan hepatitis A?**
Hepatitis A dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat antara lain; Cuci tangan pakai sabun, menjaga makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari bebas dari pencemaran kuman penyebab penyakit hepatitis, disamping itu juga tersedia imunisasi Hepatitis A.
13. **Adakah tersedia vaksin untuk hepatitis A di Indonesia?**
Ada 3 vaksin hepatitis A yang tersedia di Indonesia.
14. **Bagaimana cara pemberian imunisasi?**
Pemberian secara injeksi, intramuscular pada lengan atas, dengan 2 (dua) kali pemberian selang 6 bulan antara pemberian pertama dengan kedua.
15. **Siapa saja yang direkomendasikan untuk di imunisasikan?**
Pemberian imunisasi Hepatitis A sebagai pencegahan direkomendasikan kepada :
• Anak usia >12 bulan, vaksin hanya diperuntukkan bagi anak usia > 12 bulan yang akan berpergian ke daerah endemis.

- Orang dewasa, yang akan berpergian ke daerah endemis Hepatitis A.
- Penderita Hepatitis B dan C kronik.

16. Dimana kita bisa mendapatkan imunisasi Hepatitis A?

- Di Rumah Sakit
- Di Praktek Dokter

17. Apakah orang yang pernah menderita Hepatitis A, perlu diberikan imunisasi? Tidak perlu, karena didalam tubuh orang tersebut telah terbentuk antybody terhadap virus hepatitis A yang dapat mencegah terjadinya infeksi ulangan sehingga tidak perlu diberikan imunisasi.

MITOS DAN FAKTA HEPATITIS A

Mitos : Hepatitis dapat ditularkan melalui keringat, jabat tangan, udara, air dan bersin.

Fakta : Hepatitis A **tidak dapat** ditularkan melalui keringat, jabat tangan, udara, air dan bersin tetapi melalaui makanan yang tercemar kuman.

Mitos : Saya sudah pernah menderita Hepatitis A berarti saya sudah kebal, berarti saya bisa makan sembarangan.

Fakta : Makan makanan yang tidak bersih bukan hanya risiko terkena Hepatitis tetapi juga penyakit lain seperti diare dan tifoid/tipus.

Mitos : Hepatitis A akan berlanjut menjadi Hepatitis B dan C.

Fakta : Hepatitis A tidak dapat berlanjut menjadi Hepatitis B dan C. Hepatitis A biasanya sembuh sempurna dan Hepatitis B dan C akan menjadi kronik.

Mitos : Hepatitis A merupakan penyakit keturunan.

Fakta : tidak benar, karena Hepatitis A merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis A.

HEPATITIS B

**Berikan Imunisasi Hepatitis B
pada bayi baru lahir!**



Body Piercing



Sharing

**Causes of
Hepatitis B**



Vertical Transmission



Blood Transfusion



Hepatitis B adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang hati dapat bersifat akut dan kronik serta dapat menyebabkan sirosis (pengerasan hati) dan kanker hati. Diperkirakan 2 milyar penduduk dunia telah terinfeksi Virus Hepatitis B dan lebih dari 240 juta orang pengidap hepatitis kronik. Kematian karena hepatitis B diperkirakan 600.000 setiap tahun.

Virus hepatitis B 50-100 kali lebih infeksius dibanding HIV.

Etiologi : Virus Hepatitis B (HBV)

Cara penularan : Penularan secara vertical dan horizontal melalui cairan tubuh penderita seperti darah dan produk darah, air liur, cairan serebrospinalis, peritonea, plueral, cairan amniotik, semen, cairan vagina dan cairan tubuh lainnya.

Penularan secara vertikal adalah penularan yang terjadi pada masa perinatal yaitu penularan dari ibu

kepada anaknya yang baru lahir, jika seorang ibu hamil carier Hepatitis B dan HbeAg positif maka bayi yang dilahirkan 90% kemungkinan terinfeksi dan menjadi carier. Kemungkinan 25% dari jumlah tersebut akan meninggal karena Hepatitis kronik atau kanker hati.

Penularan secara horizontal adalah : penularan dari individu pengidap ke individu lain melalui jarum suntik tidak steril seperti : tatto, IDUS/PENASUM. Penularan secara horizontal terjadi pada tempat dengan endeminitas rendah.

Masa Inkubasi :

Masa inkubasi 45-180 hari dengan rata-rata 60-90 hari.

Gejala klinis :

Sama dengan gejala Hepatitis umumnya berupa kelelahan, kurangnya nafsu makan, mual, muntah, urine yang berwarna lebih pekat tetapi sebagian besar tidak menunjukkan gejala klinis atau asimtomatis.

Pencegahan :

Pencegahan dapat dilakukan dengan **menghindari faktor risiko** yaitu mencegah kontak dengan virus. Dan pemberian kekebalan melalui **Imunisasi**

Hepatitis B baik imunisasi pasif dan aktif. **Imunisasi pasif**, dengan pemberian Imunoglobulin Hepatitis B, diberikan sebelum terjadi paparan atau paparan dengan darah yang mengandung HbsAg positif (misal pada kecelakaan jarum suntik) dan pada bayi baru lahir dari ibu dengan HbsAg positif. Pemberian secara intramuscular.

Imunisasi aktif, diberikan secara intramuscular dengan dosis pada bayidan anak 3-4 kali, dan pada orang dewasa 3 kali.

Indonesia telah memasukkan pemberian imunisasi Hepatitis B dalam program imunisasi rutin Nasional pada bayi baru lahir, yang dilanjutkan pada usia 2 bulan, 3 bulaan dan 4 bulan, pada tahun 1987 pertama kali diperkenalkan di Pulau Lombok dan menjadi program nasional pada tahun 1997.

PERTANYAAN SEPUTAR HEPATITIS B

1. Apakah Hepatitis B?

Hepatitis B adalah peradangan organ hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B

2. Gejala apa yang muncul bila seseorang terinfeksi virus Hepatitis B?

Penderita Hepatitis B biasanya tanpa gejala atau hanya gejala ringan saja berupa cepat lelah, mual, demam, nafsu makan kurang/hilang.

3. Dapatkah Hepatitis B menjadi kronis.

Ya, Hepatitis B dapat menjadi kronis, jika virus ditemukan dalam darah lebih dari 6 bulan, serta dapat menyebabkan sirosis (pengerasan hati) dan kanker hati.

4. Pemeriksaan laboratorium apa saja yang dapat diperlukan untuk mengetahui seseorang pernah tertular Penyakit Hepatitis B?

HbsAg (Hepatitis B Surface Antigen).

5. Bagaimana jika hasil pemeriksaan saya positif HbsAg?

Silahkan menghubungi dokter untuk konsultasi.

6. **Bila hasil pemeriksaan HBsAg saya negatif apa yang harus saya lakukan?**

Lakukan pemeriksaan anti HBs, dan bila hasil **anti HBs negative** dianjurkan untuk imunisasi. Bila **antis HBs positif** berarti seseorang sudah mempunyai kekebalan terhadap virus Hepatitis B sehingga tidak diperlukan lagi imunisasi.

7. **Apakah Hepatitis B bisa dicegah**

Ya, dengan cara menghindari faktor risiko dan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B.

8. **Siapakah yang beresiko tinggi terkena Hepatitis B?**

- Bayi yang dilahirkan oleh ibu penderita Hepatitis B.
- Penerima transfusi darah yang terinfeksi virus Hepatitis B.
- Pengguna jarum suntik tidak steril/pedicure tidak steril.
- Menggunakan sikat gigi bergantian dengan penderita.
- Pelaku seks berganti ganti pasangan.
- Pasangan Homosex.

- Petugas kesehatan yang kontak langsung dengan darah dan produk darah serta cairan tubuh penderita.
- Penderita thalasemia
- Penderita hemodialise.

9. Apakah setiap bayi yang lahir memerlukan imunisasi Hepatitis B?

Ya, setiap bayi baru lahir diwajibkan untuk diberikan imunisasi Hepatitis B (sudah masuk dalam program imunisasi Nasional).

10. Kapan waktu yang paling tepat pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi?

Dosis pertama diberikan segera setelah lahir (periode 24 jam)

11. Kenapa bayi baru lahir harus diberikan imunisasi Hepatitis B?

Untuk melindungi bayi tertular virus hepatitis B, karena :

- Bayi yang tertular ditahun pertama kehidupannya 90% akan berkembang menjadi Hepatitis B kronis yang berpotensi menjadi sirosis dan kanker hati.
- Bila tertular di usia 2-4 tahun, 30-50% akan berkembang menjadi hepatitis B kronis.

12. Selain bayi siapa saja yang dianjurkan untuk mendapatkan imunisasi?

Orang yang berisiko tinggi, antara lain :

- Pasangan atau kontak serumah dengan penderita
- Pengguna obat terlarang dengan cara suntikan
- Orang yang secara rutin mendapatkan donor darah atau produk darah
- Penerima donor organ
- Orang-orang yang bekerja dengan risiko tertular virus hepatitis B (peneliti, petugas laboratorium dan petugas kesehatan)

13. Jika orang positif Hepatitis B or Hepatitis C, apa yang harus dihindari

- Tidak diperbolehkan menjadi Donor darah, donor organ.
- Jangan menggunakan obat-obat terlarang dan berbagi jarum suntik.
- Pastikan bahwa pasangan, anak penderita harus mendapatkan imunisasi Hepatitis B.

HEPATITIS C



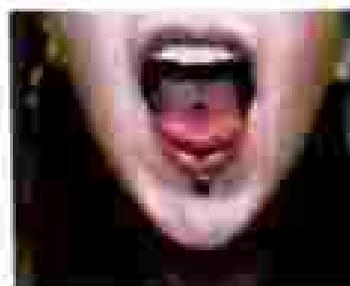
Blood Transfusions



Sharing of Needles & other drug taking equipment



Mother to baby transmission



Body Piercing



Tattooing



Unprotected sex with multiple partners



HEPATITIS C

Suatu infeksi pada organ hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis C (HCV). Setiap tahun, 3-4 juta orang terinfeksi hepatitis C dan sekitar 150 juta penduduk dunia menderita hepatitis C kronik yang berpotensi menjadi sirosis atau kanker hati. Diperkirakan lebih dari 350.000 orang meninggal karena Hepatitis C pertahun.

Etiologi :

Virus Hepatitis C (HCV) yang merupakan virus RNA.

Cara penularan :

Kontak dengan darah penderita (parenteral) antara lain melalui penggunaan jarum suntik tidak steril (pada pengguna obat-obat terlarang, tatto, tindik) dari ibu yang menderita dapat menularkan ke bayi yang dilahirkan walaupun kemungkinannya lebih kecil dibanding hepatitis B, sedangkan penularan melalui hubungan seksual pernah dilaporkan tetapi terbanyak karena parenteral.

Masa inkubasi :

2 minggu sampai 4 bulan, rata-rata 6-9 minggu Infeksi kronis dapat berlangsung sampai 20 tahun sebelum timbulnya cirrhosis bahkan sampai hepatoma.

Gejala Klinis :

Sama dengan gejala Hepatitis umumnya berupa kelelahan, kurangnya nafsu makan, mual, muntah, urine yang berwarna lebih pekat tetapi sebagian besar tidak menunjukkan gejala klinis atau asimtomatis.

Pencegahan :

Saat ini tidak tersedia vaksin hepatitis C, jadi pencegahan diutamakan menghindari faktor risiko.

KEMENKES

PERTANYAAN SEPUTAR HAPATTIS C

1. Apa itu Hepatitis C

Hepatitis C adalah peradangan organ hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis C.

2. Siapa saja yang berisiko tinggi tertular Hepatitis C

- a. Anak yang dilahirkan dari ibu penderita Hepatitis C.
- b. Penerima tranfusu darah yang terinfeksi virus Hepatitis B.
- c. Pengguna jarum suntik tidak steril/bergantian.
- d. Pengguna tatto, tindik, pisau cukur, alat manicure/pedicure tidak steril.
- e. Menggunakan sikat gigi bergantian dengan penderita.
- f. Pelaku seks berganti ganti pasangan.
- g. Pasangan Homosex.
- h. Petugas kesehatan yang kontak langsung dengan darah dan produk darah serta cairan tubuh penderita.
- i. Penderita thalasemia
- j. Penderita hemodialise.

3. **Apakah Hepatitis C bisa menjadi kronik?**
Hepatitis C dapat menjadi kronik, di dunia diperkirakan 150 juta penderita hepatitis C kronik yang dapat berkembang menjadi sirosis atau kanker hati.
4. **Bagaimana untuk mengetahui seseorang telah tertular hepatitis C?**
Dengan pemeriksaan darah (antiHCV). Anti HCV adalah antibodi terhadap virus hepatitis C yang dibentuk sebagai respons terhadap adanya virus hepatitis C dalam tubuh.
5. **Adakah vaksin yang tersedia untuk Hepatitis C.**
Sampai ini **belum tersedia** vaksin untuk hepatitis C.
6. **Bagaimana mencegah Hepatitis C?**
Karena sampai saat ini **belum tersedia** vaksin untuk pencegahan Hepatitis C adalah dengan menghindari faktor risiko.
7. **Apakah Hepatitis C dapat diobati**
Iya, Saat ini telah tersedia obat untuk Hepatitis C.



28 JULI

BALAI PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

KEMENKES RI



PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



002017257



Email Subdit Diare & ISP :
subdit_diare06@yahoo.com